BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Keberadaan UKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak kegiatan ekonomi masyarakat, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Tambunan (2019), UKM merupakan sektor yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi karena jumlahnya yang sangat banyak serta kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja.

Di Indonesia, perkembangan UKM menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2023, jumlah UKM di Indonesia mencapai sekitar 66 juta unit usaha. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa UKM merupakan sektor usaha yang sangat dominan dalam struktur perekonomian nasional. UKM juga memberikan kontribusi sekitar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Hal ini menunjukkan bahwa UKM memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Selain memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional, UKM juga berperan dalam meningkatkan perekonomian daerah. Salah satu daerah yang memiliki perkembangan UKM cukup pesat adalah Kota Batu, khususnya di

Kecamatan Bumiaji. Wilayah ini dikenal sebagai daerah penghasil berbagai jenis buah seperti apel, salak, dan berbagai komoditas hortikultura lainnya. Kondisi tersebut mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha pengolahan buah menjadi berbagai produk olahan, salah satunya adalah keripik buah.

Usaha keripik buah merupakan salah satu usaha yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar. Produk keripik buah tidak hanya diminati oleh masyarakat lokal, tetapi juga oleh wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu. Oleh karena itu, usaha keripik buah menjadi salah satu produk unggulan daerah yang mampu memberikan nilai tambah bagi hasil pertanian masyarakat.

Namun demikian, meskipun UKM memiliki potensi yang besar untuk berkembang, masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha. Salah satu permasalahan utama yang sering terjadi pada UKM adalah rendahnya kemampuan dalam mengelola keuangan usaha. Banyak pelaku usaha yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, serta perencanaan keuangan usaha.

Kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangan dikenal dengan istilah literasi keuangan. Menurut Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell (2014), literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta menggunakan pengetahuan tersebut untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mengelola keuangan, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam menjalankan usaha.

Sementara itu, menurut Chen Haiyang dan Ronald P. Volpe (1998), literasi keuangan adalah tingkat pemahaman individu mengenai konsep keuangan dasar seperti tabungan, investasi, pengelolaan kredit, serta pengambilan keputusan keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuan individu tersebut dalam mengelola keuangan secara efektif.

Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masyarakat masih tergolong belum optimal. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2024, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia tercatat sebesar 65,43%, sedangkan tingkat inklusi keuangan mencapai 75,02%. Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara masyarakat yang menggunakan layanan keuangan dengan masyarakat yang benar-benar memahami pengelolaan keuangan secara baik.

Rendahnya tingkat literasi keuangan juga banyak terjadi pada pelaku UKM. Banyak pelaku usaha yang masih menjalankan usahanya secara sederhana tanpa melakukan pencatatan keuangan yang sistematis. Bahkan masih banyak pelaku usaha yang mencampurkan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha kesulitan untuk mengetahui secara pasti kondisi keuangan usahanya, seperti jumlah keuntungan, biaya operasional, serta arus kas usaha.

Menurut Kasmir (2018), pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan suatu usaha. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu pelaku usaha dalam mengontrol pengeluaran, merencanakan penggunaan dana, serta meningkatkan keuntungan

usaha. Sebaliknya, pengelolaan keuangan yang kurang baik dapat menyebabkan usaha mengalami kesulitan keuangan bahkan berpotensi mengalami kerugian.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu usaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Menurut Irham Fahmi (2017), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan keuangan secara baik dan benar sesuai dengan aturan pelaksanaan keuangan yang berlaku.

Dalam konteks UKM, kinerja keuangan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberlanjutan usaha. Pelaku usaha yang memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola pendapatan, mengontrol biaya operasional, serta merencanakan pengembangan usaha di masa depan. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan pengelolaan usaha menjadi kurang optimal sehingga berdampak pada rendahnya kinerja keuangan usaha.

Fenomena yang terjadi pada pelaku UKM keripik buah di Kecamatan Bumiaji menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih memiliki keterbatasan dalam pengelolaan keuangan usaha. Banyak pelaku usaha yang belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin, belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta belum memahami pentingnya laporan keuangan dalam pengambilan keputusan usaha.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan

UKM. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UKM menjadi penting untuk dilakukan, khususnya pada UKM keripik buah di Kecamatan Bumiaji.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pada pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) keripik buah di Kecamatan Bumiaji. Penelitian ini menitikberatkan pada tingkat pemahaman pelaku UKM mengenai pengelolaan keuangan, seperti pengetahuan tentang pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan, serta kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada kondisi kinerja keuangan UKM yang dilihat dari aspek peningkatan pendapatan, pengelolaan keuntungan, serta kelancaran arus kas usaha. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan yang dimiliki pelaku UKM dapat mempengaruhi kinerja keuangan usaha keripik buah di Kecamatan Bumiaji.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UKM Keripik buah?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pada UKM Keripik buah di kecamatan bumiaji.

1.5 Paradigma Penelitian

Paradigma peneltian ini diartikan sebagai pola pikir yang menggambarkan korelasi atau hubungan antara variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini memakai paradigma positivisme yang memandang suatu realitas itu konkrit, terukur, bisa dimengerti, dapat diklasifikasikan serta memiliki hubungan sebab-akibat. Paradigma ini digunakan dalam penelitian kuantitatif dapat diklasifikasikan kedalam variabel, sehingga dapat dilakukan penelitian pada beberapa variabel saja. Dengan demikian metode kuantitatif didasarkan filsafat postivisme, diperlukan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data penelitian, menganalisis data secara statistik, dengan tujuan menguji hipotesis dan menggambarkan fenomena yang diteliti. Sehingga dengan pardigma positivisme terbentuk hubungan sebab-akibat, dan secara eksplisit dan implisit berkenan dengan pengaruh variabel independent terhadap dependen. Penelitian kuantitatif juga bersifat bebas yang berarti tidak bersifat subjektif dan netral karena tidak berpengaruh oleh nilai-nilai yang diberikan oleh peneliti serta responden (Sugiyono,2020). Maka dalam penelitian ini yang berjudul Pengaruh literasi keuangan Terhadap kinerja keuangan pada usaha kecil dan menengah (UKM) di Kecamatan Bumiaji

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini dapat menambah dan memperkaya pengetahuan di bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai hubungan antara tingkat literasi keuangan dan kinerja keuangan pada sektor ukm kripik buah tetapi juga

berpotensi memperkaya pemahaman tentang teori- teori dalam bidang ekonomi, manajemen keuangan, pemasaran, serta pengelolahan usaha kecil.

2. Manfaat akademis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat memberikan informasi bagi pembaca,khususnya tentang pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja usaha, sehingga dapat menjadi contoh bagi UKM lain di sektor agroindustri.

3. Manfaat praktis

   a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan untuk menambah wawasan dan pemahaman mendalam tentang konsep literasi keuangan dan kaitannya dengan kinerja keuangan UKM. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengasah kemampuan dalam menganalisis data keuangan, memahami perilaku keuangan pelaku usaha, serta meningkatkan keterampilan dalam menyusun karya ilmiah di bidang manajemen keuangan.

   b. Bagi Pelaku UKM

      Bagi pelaku usaha Mendorong pelaku usaha agar lebih memahami pentingnya literasi keuangan dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan bisnis.

1.7 Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penellitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan

menggunkan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuram adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamat empiris dan ekspresi matematis dari hubungan kuantitatif. Penelitian ini akan mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pada Usaha kecin dan menengah (ukm) di Kecamatan Bumiaji